

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat dan canggih didukung pula oleh arus globalisasi yang semakin hebat. Fenomena tersebut memunculkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya adalah bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreatifitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi. Selain itu, pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Peranan guru dalam mengajar sangat penting. Interaksi antara guru dan siswa pada proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk

itu guru perlu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa agar mereka dapat melakukan berbagai aktifitas belajar dengan efektif.

Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan terutama dibidang matematika disebabkan pada saat proses belajar, mengajar guru kurang dapat membangkitkan perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap satu-satunya sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar.

Pembelajaran aktif sangat perlu diadakan karena untuk mempelajari sesuatu yang baik diperlukannya belajar secara aktif untuk membantu mendengarkannya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT). Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari jam pelajaran di sekolah, mata pelajaran

matematika mempunyai jam yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi keaktifan serta prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar tentunya juga didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Berkaitan dengan masalah tersebut pada pembelajaran di SMP Negeri 1 Masaran ini juga ditemukan keragaman masalah, salah satunya tentang rendahnya keaktifan siswa. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang atau belum paham.
- 2) Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.
- 3) Siswa merasa takut untuk mengemukakan idenya.
- 4) Rendahnya keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan.
- 5) Rendahnya kemampuan siswa untuk menyanggah pendapat teman.
- 6) kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang mampu dalam memecahkan masalah dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut juga dapat menyebabkan siswa lebih banyak pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran matematika, guru terbiasa menyajikan

materi menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Metode mengajar ini menjadikan siswa pasif dalam menerima informasi. Siswa hanya diajak untuk mendengarkan, mencatat tanpa adanya partisipasi dari siswa. Seorang guru harus dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi yang bisa mengubah cara belajar siswa dari yang pasif menjadi aktif sehingga akan membuat siswa tertarik dan paham dengan apa yang diajarkan guru. Dengan adanya variasi dalam penyampaian materi diharapkan siswa akan meraih prestasi yang lebih baik.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang tepat, perlu adanya variasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. *Guided Note Taking* dan *Team Quiz* adalah penggabungan dua buah metode pembelajaran yaitu catatan terbimbing dan metode pembelajaran aktif dengan diskusi kelompok. Penerapan metode ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran yang telah disampaikan serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Ketika belajar secara aktif, siswa mencari sesuatu. Dia ingin menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah, atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih tertanam dalam pikiran siswa.

Penggunaan metode pembelajaran *Guided Note Taking* dan *Team Quiz* pada pembelajaran matematika akan lebih berkesan dan menarik sehingga

akan membangkitkan minat siswa dalam belajar. Di sisi lain suasana belajar akan lebih hidup, komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik pada akhirnya dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar matematika.

Masalah keaktifan siswa di SMP Negeri 1 Masaran yang masih rendah dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan rendahnya motivasi siswa dan kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan. Selama ini yang terjadi pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa tidak dilibatkan secara aktif, siswa kurang dalam kemampuan kerjasama di kelompok pada saat diskusi kelompok, suasana kelas tidak kondusif, serta kurang percaya diri akan kemampuannya. Hal ini dapat dilihat pada saat observasi pendahuluan hanya sedikit siswa yang terlihat aktif saat pembelajaran, saat guru menjelaskan materi banyak siswa yang berbicara sendiri, atau sekedar mengganggu teman. Saat guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang dijelaskan hanya ada 5 siswa yang mampu menjawab, itupun belum semua jawaban benar. Ketika diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas siswa merasa malu untuk maju ke depan kelas, dengan alasan takut jawabannya salah. Tak hanya itu, saat guru memberikan sejumlah soal untuk dikerjakan tidak semua siswa mau mencoba mengerjakan. Sebagian besar dari mereka hanya menunggu jawaban dari teman, tidak ada usaha untuk mencoba mengerjakan sendiri.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu diteliti sejauh mana pengaruh penerapan metode pembelajaran *Guided Note Taking* dan *Team Quiz* dalam pembelajaran matematika terhadap peningkatan keaktifan siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi belajar matematika yang cenderung masih rendah karena siswa sebagai penerima pasif dalam pembelajaran matematika.
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak.
3. Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum atau kurang paham.
4. Siswa merasa takut mengemukakan idenya.
5. Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.
6. Rendahnya keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan.
7. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyanggah ide teman.
8. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi.
9. Rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian di SMP Negeri 1 Masaran ini menjadi jelas dan terarah, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Guided Note Taking* dan *Team Quiz*.
2. Usaha peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar matematika yakni meliputi keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan latihan soal, keaktifan mengerjakan soal di depan kelas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah “Adakah peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *Guided Note Taking* dan *Team Quiz* ?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui metode pembelajaran *Guided Note Taking* dan *Team Quiz* dalam pembelajaran matematika.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan

keaktifan siswa pada pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *Guided Note Taking* dan *Team Quiz*

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *Guided Note Taking* dan *Team Quiz*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk guru, siswa, sekolah dan penulis.

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat berguna membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenal metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika.
- d. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan proses pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *Guided Note Taking* dan *Team Quiz*.